



## Pengaruh Media Papan Berpaku Terhadap Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Syifaurrahmah

**Fitriani Rahma**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Email: [fitriani0306203067@uinsu.ac.id](mailto:fitriani0306203067@uinsu.ac.id)

**Rora Rizki Wandini**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Email: [rorarizkiwandini@uinsu.ac.id](mailto:rorarizkiwandini@uinsu.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 08-07-2024

Revised : 15-09-2024

Accepted : 22-09-2024

Published : 25-09-2024

### ABSTRACT

*This research examines the influence of nailed board media on understanding the concept of area of flat shapes in class 3 at SDIT Syifaurrahmah. This research uses a quantitative type of research with a nonequivalent control group design pretest posttest design. Where class 3 has 82 students, with a research sample consisting of 54 students, namely class A and class B. The class consists of 27 students in class 3A and 27 students in class 3B. Based on the result of the analysis of grade data and teacher interviews, the researcher considered that class 3A needs to get treatment that will be used as an experimental group, because the average grade of class 3A needs to get treatment that will be used as an experimental group, because the average grade of class 3A is lower than class 3B. The research instruments used were interviews and tests. The data used used the comparison test and paired sample T test. The results of this research were the pretest score was 32.89, while the average posttest score was 80.26, so this shows that there was an improvement after using nailed board media. With the media of the nailed board, learning becomes more fun and students more easily understand the material, especially the wide shapes of flat shapes.*

**Keywords:** Learning Media; Nailed Board; Wide Plane Concept; Elementary School

### How to cite:

Rahma, F., Wandini, R. R. (2024). Pengaruh Media Papan Berpaku Terhadap Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Syifaurrahmah. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(2), 371-382. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i2.129775>

Corresponding E-mail: [fitriani0306203067@uinsu.ac.id](mailto:fitriani0306203067@uinsu.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu kegiatan akademis yang dilakukan oleh guru untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan membentuk sikap menjadi pribadi baik dan berguna (Fauziah, 2020). Selain guru dan siswa, yang mendukung lancarnya proses belajar adalah sumber belajar (M. A. P. Siregar et al., 2023). Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik (Erinshqy., Harahap et al., 2023). Guru harus menyediakan berbagai macam sumber pembelajaran untuk memastikan bahwa aktivitas pendidikan berjalan dengan baik dan menumbuhkan minat siswa. media pembelajaran adalah salah satu sumber pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut dapat menarik minat siswa dalam belajar matematika karena belajar sambil bermain membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak bosan (Harahap, et., all 2022).

Dalam proses belajar strategi dan media adalah hal yang sangat penting (Mardianto et al., 2021). Matematika merupakan mata pelajaran yang disarankan untuk dipelajari siswa dalam kegiatan belajar disekolah. siswa menyebut matematika ilmu deduktif, karena proses pengerjanya tidak berdasarkan pengamatan umum tetapi berdasarkan pembuktian dari sifat atau teori yang sudah ada (Pohan & Asrul, 2023). Matematika ialah ilmu yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan manusia. jadi harapannya adalah siswa setelah belajar matematika siswa akan menjadi orang yang dapat berpikir secara logis, kreatif, hati-hati, imajinatif serta bekerja keras (Simbolon et al., 2022).

Matematika ialah mata pelajaran yang di pelajari dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Matematika adalah disiplin ilmu yang sangat penting untuk semua bidang. Kehidupan sehari-hari matematika di perlukan untuk berhitung serta memecahkan masalah yang berkaitan dengannya (Richsan, and Maysarah n.d.). Pelajaran matematika di sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, menurut kurikulum 2013 pembelajaran matematika memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan yang dapat digunakan di kehidupan sehari-hari ataupun untuk jangka panjang di pendidikan yang berhubungan dengan kegiatan matematika. kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan dari pembelajaran matematika yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari (Durrotunnisa & Nur, 2020) (Destiara et al., 2023).

Matematika ialah disiplin ilmu yang sangat penting dalam memungkinkan siswa dapat berpikir secara logis dan sistematis tentang pembelajarannya. Untuk mencapai itu semua, perlu mengetahui pemahaman konsep. peran guru tidak terlepas dari pemahaman konsep matematika peserta didik (Fauziah Zaelani., et., all 2023). Konsep luas bangun datar merupakan salah satu konsep matematika yang penting di pelajari.

Belajar matematika tidak hanya tentang kemampuan menghitung dan mengingat rumus, tetapi mengutamakan pemahaman konsep. oleh karna itu guru harus mampu dan kreatif membuat hubungan antara pemahaman konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk benda nyata. keterampilan ini diperlukan agar peserta didik dapat memahami konsep dalam bentuk apapun, dan mempermudah peserta didik dalam pemahaman konsep matematika, salah satu konsep yang harus dipahami adalah konsep daerah luas bangun datar.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan menjelaskan dan mendefenisikan sesuatu, mulai dari memberikan penjelasan dan memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu struktur datar, misalnya bangun datar persegi, sehingga memudahkan siswa mengingat dan membayangkannya (Rahmadani & Wandini, 2023). untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah yang muncul di kehidupan sehari-hari, siswa harus memiliki pemahaman tentang konsep matematika (N. Siregar et al., 2020). Pemecahan pembelajaran matematika diharapkan seimbang antara pembelajaran yang menekankan konsep dan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah. Diharapkan bahwa pembelajaran ini akan membantu siswa menyelesaikan masalah matematika yang mereka temui setiap hari (Antika et al., 2023). salah satu kosnep matematika yang

ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah geometri (Lestari, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Syifaurrahmah khususnya di kelas 3, media papan berpaku ini belum pernah digunakan, khususnya pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi jika materi pembelajaran, mereka membutuhkan media (alat peraga), media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal yang di gunakan bahwa siswa masih terlihat mengobrol dengan temannya, acuh tak acuh ketika guru menjelaskan. Terlihat dari nilai siswa belum mencapai kkm, mereka hanya mengerjakan saja tanpa menganalisis soalnya. Ini diakibatkan semangat belajar yang rendah, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di kelas 3 SDIT syifaurrahmah, peneliti memperoleh data 27 siswa di dalam pembelajaran matematika, terlihat 60% siswa belum memahami materi. Terutama pada materi geometri, untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran yang konkrit yang memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga siswa memahami konsep matematika, terutama konsep luas bangun datar.

Berdasarkan perspektif kognitif piaget tahap berpikir anak usia (7-12 tahun) , pada tahap ini anak menjalani tahap berpikir operasional konkrit. Anak usia ini memiliki kesulitan dalam memahami unsur-unsur abstrak matematika. Seorang guru harus pandai dalam memilih teknik pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan untuk menjembatani proses berpikir peserta didik di sekolah dasar yang masih dalam tahap operasional konkrit dan matematika abstrak (Khotimah & Risan, 2019). Terutama mata pelajaran matematika di sekolah dasar, pentingnya media untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa karena siswa menerima sesuatu yang nyata dan logis (Sabil et al., 2021).

Kurangnya penggunaan media saat proses belajar mengajar, mengakibatkan kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam pembelajaran (Mutia et al., 2023). Media pembelajaran memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran dikelas, seperti membuat lingkungan belajar yang efektif, dan menjadikan pembelajaran lebih efisien dan efektif, meningkatkan kreatifitas guru dan menumbuhkan minat belajar siswa (Sakdah et al., 2021).

Media pembelajaran juga berfungsi untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan (Rambe et al., 2022). Media pembelajaran juga di manfaatkan untuk menyampaikan pengetahuan dan mendorong untuk pembelajaran (Yusnaldi, 2018). Media pembelajaran juga berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan yang bersifat abstrak dan mendorong siswa untuk meahaminya secara konkret (Putri Pramestia Ningrum & Dahlan, 2023). Dalam memilih media yang cocok untuk mengajar matematika, guru harus kreatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan media papan berpaku untuk meningkatkan pemahaman konsep luas bangun datar siswa kelas 3. Peneliti sebelumnya (Mufarida,2018) telah menyatakan bahwa penggunaan media papan

berpaku dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Penggunaan media papan paku merupakan salah satu media pembelajaran disekolah dasar yang membantu siswa memahami konsep dan pemahaman geometri, seperti mengenal bentuk dan luas bangun datar. Media papan berpaku yang dibuat dalam bentuk bujur sangkar kecil dengan tancapkan paku disetiap sudutnya, setengahnya masuk dan setengahnya timbul, diharapkan dapat membantu siswa memahami bangun datar dengan menghitung luas dan panjang persegi Panjang (Hutagaol, et., all 2019).

Matematika tidak lagi dianggap sulit oleh siswa. ini diperkuat oleh peneliti sebelumnya (Rosyana et al., 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media papan paku membuat siswa lebih senang dan lebih tertarik untuk belajar. selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media papan paku dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep luas bangun datar (Mufarida, 2018). Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya cuma membahas tentang konsep luas bangun datar persegi, sedangkan peneliti sekarang membahas konsep luas bangun datar persegi, persegi panjang, jajar genjang, dan trapesium.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian engan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Konsep Luas Bangun Datar Siswa Kelas 3 di SDIT Syifaurrahmah”**. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana media papan berpaku membantu siswa memahami konsep luas tentang bangun datar di kelas 3.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam rangka dan tujuan studi, metode penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif yang bersifat (Exprimental Research). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variable terikat atau menggambarkan kondisi terkait meneliti hubungan tertentu. Desain studi ini adalah Quasi Eksperimental (*nonequivalent control group design pretest posttest*). Dimana sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada desain *nonequivalent control group design pretest posttest*, dibagi menjadi dua kelompok satu disebut kelompok eksperimen dan satu disebut kelompok kelas kontrol, setiap kelompok melakukan pretest untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan awal yang dimiliki siswa. pretest tersebut sebagai pembanding antara dua kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda. Dimana kelas control ini diberikan perlakuan tanpa menggunakan media sedangkan eksperimen diberi perlakuan menggunakan media.

Subjek dalam penelitian ini kelas 3 SDIT Syifaurrahmah sebagai populasi yang berjumlah 82 siswa. dan sampel dalam penelitan ini terdiri dari 54 siswa. Kelas tersebut terdiri dari 27 siswa kelas 3A dan 27 kelas 3B. Bersumber dari hasil analisis data nilai dan hasil wawancara guru, peneliti mempertimbangkan bahwa kelas 3A perlu mendapatkan treatment yang akan dijadikan sebagai

kelompok eksperimen, karena nilai rata-rata kelas 3A lebih rendah dibandingkan kelas 3B. instrumen penelitian terdiri dari wawancara dan tes. Adapun tes nya berbentuk soal, yang terdiri dari 10 soal essay, dan wawancara yang dilakukan yaitu dengan guru matematika kelas 3 SDIT Syifaurrehman. Data untuk penelitian ini dievaluasi menggunakan uji perbandingan dan uji T sampel berpasangan. Dievaluasi menggunakan uji perbandingan dan uji T sampel berpasangan. Uji sampel berpasangan. studi di pekerjakan uji -T sebagai metode pengujiannya (Sugiyono,2015).

Tekhnik penilaian melibatkan evaluasi efektivitas perlakuan dengan menganalisis perbedaan rata-rata setelah diberikan perlakuan

**Tabel 1. Nonequivalent Control Group Design**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttestj
Eksperimen	0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>
Kontrol	0 <sub>3</sub>	-	0 <sub>4</sub>

Keterangan:

0<sub>1</sub> = Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

0<sub>2</sub> = Kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

0<sub>3</sub> = Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan 0<sub>4</sub> = Kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

X = Perlakuan (media papan berpaku)

- = Tidak diberi perlakuan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh media papan paku terhadap pemahaman siswa kelas 3 SDIT Syifaurrehman pada konsep luas bangun datar. Sebagai perbandingan, data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik Paired Sample T-Test. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi perbandingan mean dari dua sampel yang cocok. Hipotesis divalidasi dengan membandingkan rata-rata hasil pretest dan posttest. Analisis data memerlukan uji normalitas untuk mengevaluasi apakah nilai-nilai dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak lazim. SPSS 22 dapat digunakan untuk melakukan pengujian dengan menggunakan algoritma Kolmogorov-Smirnov Test. Pendekatan analitisnya adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai distribusi normal dan jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai distribusi tidak normal.

Hasil pengolahan pada uji normalitas dapat dilihat dari tabel 2.

**Tabel 2. Uji Normalitas, Data pretest dan posttest**

<b>One-Samle Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		PRETEST	POSTTEST
<b>N</b>		27	27
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	32.89	80.26
	Std. Deviation	7.287	11.481
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.132	.195
	Positive	.124	.195
	Negative	-.132	-.135
<b>Test Statistic</b>		.132	.195
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>	.010 <sup>c</sup>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>			
<b>b. Calculated from data.</b>			
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>			
<b>d. This is a lower bound of the true significance.</b>			

Uji normalitas sebelumnya menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,010 (lebih tinggi dari 0,05), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan peneliti dapat segera melakukan analisis lebih lanjut. Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan media papan fokus pada pendidikan matematika. Skor sebelum dan sesudah tes dihitung menggunakan uji T sampel berpasangan. Tujuan perhitungan ini adalah untuk menentukan seberapa efektif terapi tersebut, yang dibuktikan dengan perbedaan rata-rata setelah diberikan. Tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana uji T sampel berpasangan dihitung menggunakan analisis SPSS 22.

**Tabel 3. Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Pair</b>	PRETEST	32.89	27	7.287	1.402
	POSTTEST	80.26	27	11.481	2.210

Dari data analisis statistik berdasarkan pada table 3, rata-rata skor pada pretest adalah 32.89, sementara rata-rata skor pada posttest adalah 80.26. Jumlah responden atau siswa sebagai sample penelitian sebanyak 27 siswa, dengan nilai standar deviasi (deviasi standar) sebesar 7.287 pada pretest dan nilai deviasi posttest sebesar 11.481. Sedangkan Std. Error Mean pada Pretest sebesar 1.402 dan untuk Posttest sebesar 2.210. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan dan efek positif setelah menggunakan media papan berpaku.

**Tabel 4. Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
<b>Pair 1</b>	PRETEST & POSTTEST	27	.356	.068

Dari hasil uji korelasi sebesar 0,356 dengan nilai signifikan sebesar 0,068, lebih besar dari 0,05. sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan Uji korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 5. Paired Samples Test**

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
<b>Pair 1</b>	PRETEST - POSTTEST	47.370	11.195	2.154	-51.799	42.942	21.988	.000	

Dari hasil uji paired sample T-test tertulis nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. hal ini menggambarkan bahwa hasil pembelajaran dan data *pretest* berbeda secara signifikan dalam penggunaan media papan berpaku. media papan berpaku memberikan semangat yang baru bagi siswa dibandingkan sebelum menggunakan media papan berpaku. suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa dapat melihat dan memperagakan bentuk bangun datar dengan media papan berpaku, hal ini yang membuat siswa lebih antusias dan semangat dalam belajar. Dalam pembelajaran, penggunaan media sangatlah penting, media pembelajaran berfungsi sebagai pengantar pesan yang tersirat saat menyampaikan pembelajaran.

### 3.2. Pembahasan

Kegiatan pertama dalam penelitian ini adalah observasi terhadap sekolah, kelas maupun lingkungan sekolah, kemudian penulis melakukan wawancara terhadap guru matematika kelas 3 yaitu ibu dira amalia S.Pd, tujuannya untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran proses kemajuan ataupun kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas. Dari hasil observasi tersebut penulis mencoba menganalisis permasalahan siswa dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. penulis menemukan beberapa masalah yang di alami oleh siswa, dimana terlihat ketika guru menjelaskan materi matematika, terkhusus materi bangun datar terlihat masih banyak siswa yang masih kurang paham, dilihat dari banyaknya nilai siswa yang tidak lulus kkm.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa serta kurangnya penggunaan media pembelajaran saat guru mengajar menjadi masalah utama dalam penelitian ini. serta metode mengajar yang kurang bervariasi membuat pembelajaran menjadi monoton, hal ini lah yang membuat siswa tidak paham materi pembelajaran, khususnya materi bangun datar. siswa mengalami kesulitan menjawab soal-soal bangun datar, dikarenakan kurangnya pemahaman konsep luas bangun datar. Adapun solusi yang peneliti temukan yaitu dengan penggunaan benda konkret/ penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran di lakukan agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran. media belajar juga berfungsi sebagai pendamping untuk menerjemahkan teori yang abstrak agar mudah di pahami oleh siswa (Ulfa, 2019). untuk alasan ini penggunaan media papan berpaku dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa terutama materi bangun datar. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu penggunaan media papan berpaku sangat membantu dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran yang menyenangkan dan anak-anak lebih mudah memahami materi yang dipelajari, serta guru lebih mudah mengajarkan aritmatika di sekolah dasar, khususnya bentuk bangun datar. Media papan paku juga digunakan dalam pengajaran matematika untuk menanamkan ide-ide geometris seperti mengenali benda datar dan menentukan lebar serta pemahaman konsep matematika.

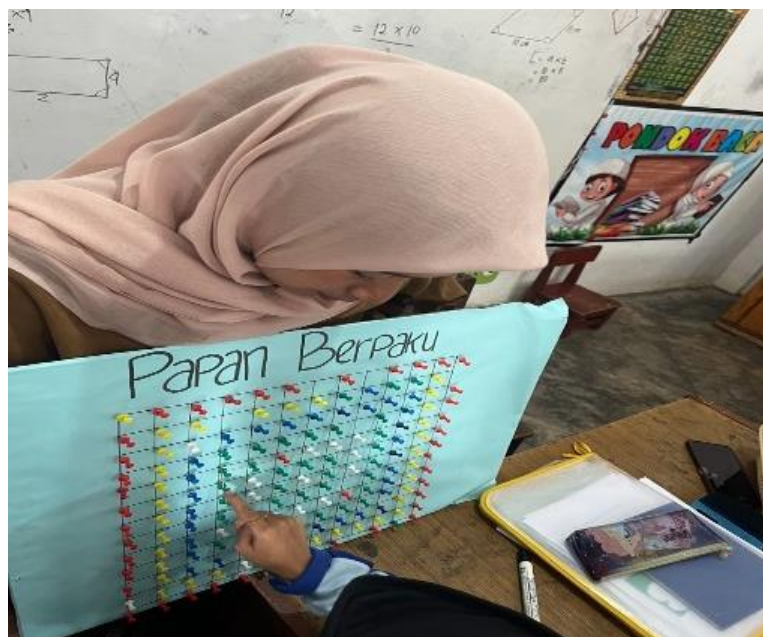
Dalam pembelajaran matematika pemahaman konsep matematika harus diutamakan agar siswa dapat menyelesaikan soal matematika dengan mudah. untuk memahami konsep matematika seperti membangun pondasi sebuah bangunan, dimana membangun sebuah bangunan maka memerlukan pondasi yang kuat dari awal. Pengajaran konsep matematika di sekolah dasar dapat dilakukan dengan sebuah desain pembelajaran yang menarik. terdapat enam tahap meliputi; belajar sambil bermain, permainan, presentasi, penyimbolan, mempelajari sifat-sifat bersama, dan formalisasi. alternatif lain yang digunakan adalah guru dapat menggunakan alat peraga/media pembelajaran dan membentuk kelompok serta diskusi bersama (Radiusman, 2020).

Penelitian ini menggunakan uji t sampel berpasangan untuk mengetahui apakah media papan paku berpengaruh terhadap pembelajaran matematika. hasil penelitian memperlihatkan bahwa media papan berpaku berdampak positif dengan hasil belajar siswa, meliputi pemahaman konsep luas bangun datar, pengenalan bentuk bangun datar, serta motivasi dan minat belajar siswa. Hasil uji t sampel berpasangan adalah nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menggambarkan bahwa hasil pembelajaran dan data pretest berbeda secara signifikan dalam penggunaan media papan berpaku. Media papan berpaku di rancang untuk memberikan suasana belajar yang interaktif dan menggairahkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, untuk memudahkan siswa memahami bentuk dan konsep luas bangun datar matematika (Guru Madrasah Ibtidaiyah et al., 2023)

Penggunaan media papan berpaku ini memungkinkan siswa menjadi aktif, semangat dan memahami konsep luas bangun datar dan bentuk-bentuk bangun datar. hal ini juga sejalan dengan hasil



penelitian terdahulu yaitu model pembelajaran CTL dengan bantuan media papan berpaku sangat efektif di gunakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Safitri, 2021). hal ini menjadi solusi yang peneliti dapatkan, sehingga penelitian pada artikel ini dilakukan pada tanggal 21-28 Mei di SDIT Syifaurrehman. pembelajaran dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas yaitu kelas 3a dan 3b. Kelas 3a sebagai kelas eksperimen sementara kelas 3b sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan atas kebutuhan penelitian peneliti dan juga di dampingi oleh guru matematika. penelitian ini di lakukan selama dua kali pertemuan pada setiap masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. tes diberikan dua kali kepada siswa untuk memperoleh data atas kebutuhan penelitian. proses pembelajaran yang pertama yaitu dengan memberkan pre-test kepada siswa, kemudian diberikan treatment, dan di akhir pembelajaran di berikan post- test untuk mengetahui apakah pengaruh dari penggunaan media papan berpaku terhadap pemahaman konsep luas bangun datar di kelas III SDIT Syifaurrehman. Media papan paku dapat meningkatkakan minat belajar peserta didik. adapun kelebihan media papan berpaku adalah (a) memiliki bentuk yang sederhana, yang memudahkan siswa memahami konsepnya (b) biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan media cukup murah (c) bahan yang digunakan juga sering di jumpai di lingkungan sekitar (Humairoh & Nurfauzzyah, 2021).



**Gambar 1. Menggunakan Media Papan Berpaku**

Pada gambar diatas yaitu pengajaran dengan menggunakan media papan berpaku yang dilakukan di ruang eksperimen yaitu di kelas III A, mereka sangat antusias dalam belajar saat menggunakan media papan berpaku ini, karena dapat mempraktekkannya langsung. siswa di suruh mencoba media papan berpaku yang pertama mereka disuruh membentuk bangun datar dengan menggunakan karet, mereka membentuk bangun datar diatas media papan berpaku, ada bentuk persegi, persegi panjang, trapesium, segitiga. dan lain-lain. setelah mereka paham kemudian diajarkan cara mencari luas bangun datar dengan menggunakan media papan berpaku. seperti mencari luas persegi, persegi panjang, trapesium, dan

jajarganjang. setelah semua siswa paham mereka disuruh membentuk kelompok dan mencoba menjawab soal yang disodorkan guru, dengan menggunakan media papan berpaku, siswa diberikan waktu berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan jawaban yang benar akan diberikan hadiah. mereka sangat senang dan semangat belajar bangun datar, kemudian setelah selesai diberikan treatment siswa kemudian diberikan soal post-test untuk melihat apakah ada perubahan setelah diberikan perlakuan ( media pembelajaran).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media papan berpaku pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari hasil uji paired sample t test Dimana terdapat Nilai sig tailed sebesar 0,000 kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang besar pada kelompok eksperimen. Temuan analisis data uji Paired Sample T-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai dampak menguntungkan yang besar dibandingkan kelompok kontrol. Akhirnya dapat dikatakan bahwa media papan paku sangat ideal untuk pembelajaran matematika dengan materi bangun datar. Dilihat dari cara belajar anak ketika diberikan materi papan paku, mereka terlihat sangat bersemangat dan tidak cepat lelah sehingga memotivasi mereka untuk lebih giat belajar. oleh karena itu kemungkinan penggunaan media papan berpaku efektif dan berpengaruh dalam pemahaman konsep luas bangun datar di kelas III SDIT.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung penelitian ini, selanjutnya dosen pembimbing saya umi Dr. Rora Rizki Wandini M.Pd yang terus menawarkan bantuan dan petunjuk sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel ini. Terimakasih juga kepada kepala sekolah beserta staf/ tenaga pengajar di SDIT Syifaurrehman yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Antika, July, rustam, and lailatun nur kamalia (2023). Kesulitan Siswa Kelas 3 dalam Pemecahan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Datar di Sekolah MIN 9 Medan. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 70–80.
- Destiara, D., Handayani, & Setiawati, T. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Papan Berpaku (GEOBOARD) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Keliling dan Luas Persegi dan Persegi Panjang. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 2(3), 263–273. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fauziah, R. (2020). Pengaruh Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Pada Siswa Tunagrahita Kelas II di SLB C1 Putera Asih Kediri. *SPECIAL : Special and Inclusive Education Journal*, 1(1), 68–73. <https://doi.org/10.36456/special.vol1.no1.a2299>

- Fauziah Zaelani, H., Turmudi, & Mustikaati, W. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 246–251.
- Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Wulandari, S., Lusyana, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi, M., & STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi, D. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Strategi Media Kartu Kata Siswa Kelas 1 Mi Yaspi 6 Bayemrejo Tahun Pelajaran. 1(2)*, 2023.
- Harahap, Magdalena, M., Suparni, S., Endayana, B., & Nursyaidah, N. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Geoboard (Papan Berpaku) Untuk Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas IV-A MIN 1 Padangsimpulan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 239–248.
- Harahap, M., Mujib, A., & Nasution, S. A. (2022). Pengembangan media uno math untuk mengukur pemahaman konsep luas bangun datar. *Jurnal All Fields of Science J-LAS*, 2(1), 209–217. <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS>
- Humairoh, & Nurfauzzyah. (2021). *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Papan Berpaku Pada Materi Geometri Bangun Datar Di Kelas V SDN 054942 Tegal Rejo. 2*, 60–64.
- Hutagaol, Nyama, & Warkintin, W. (2019). Pengembangan Alat Peraga Papan Berpaku Matematika Kelas Iii Sdn 29 Sungai Puang. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i2.497>
- Khotimah, S. ., & Risan, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i1.17108>
- Lestari, M. (2021). Penerapan Media Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Bangun Datar Di Kelas Ii Sd It Kayyasah Kota Lama. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 2(1), 184–189. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i1.250>
- Mardianto, Anas, N., Baniah, & Sadat, M. A. (2021). Strategi dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.56>
- Mufarida, I. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Geoboard Materi Bangun Datar Kelas Ii Sdn Gebang 1. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Mutia, C. M., Nasution, S., & Rambe, R. N. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Batang Perkalian Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Siswa Kelas IV SDN 2 Lawe Hijo Kabupaten Aceh Tenggara. 1(5)*.
- Pohan, & Asrul (2023). Application development of dictionary of mathematical terms as a learning medium. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 48–59. <https://doi.org/10.33654/math.v9i1.2111>
- Putri Pramestia Ningrum, & Dahlan, Z. (2023). Pengembangan Media Swivel Wheel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 250–262. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5363>

- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Rahmadani, A., & Wandini R. (2023). *Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Datar di SDN UPT 060909 Medan Denai*. 7, 29924–29929.
- Rambe, A. H., Aufa, A., Gustiani, G., Mawaddah, M., & ... (2022). Sharing Media Pembelajaran Kreatif antara Mahasiswa dan Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1607–1611. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3169%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3169/2660>
- Richsan, Siregar, D. S., & Maysarah, S. (n.d.). *Pendidikan Matematika Uinsu Medan Terhadap Analysis of Conceptual Understanding of Math Education Student of Uinsu Medan on Group*. 11(1), 49–60.
- Rosyana, T., Nurjana, A., & Kadarisma, G. (2020). Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Papan Berpaku Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Pangalengan. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 74–84.
- Sabil, H., Robiansah, M. A., Dewa, M., Damayanti, L., Kiska, N., & Silvia, N. (2021). *Media Geoboard Online Meningkatkan Pemahaman Konsep Bentuk Datar Dua Dimensi pada Siswa Sekolah Dasar*. 685–691.
- Safitri, T. R. (2021). Keefektifan Model Ctl Berbantuan Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 10(3), 147–152. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i3.40084>
- Sakdah, M. S., Prastowo, A., & Anas, N. (2021). Implementasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game Based Learning Terhadap Hasil Belajar dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 487–497. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1845>
- Simbolon, Sapri, & (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2510–2515. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2081>
- Siregar, Ammamiarihta, & Rohimah, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Drill and Practice. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 12(1), 106–119.
- Siregar, & Hasanah, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Program Studi PGSD. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 8(02), 199–212. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v8i02.2773>
- Ulfa, N. (2019). Penggunaan media geoboard (papan berpaku) melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD ( student team achievement divisions) untuk meningkatkan pemahaman konsep keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Gondanglegi TP 2017-2018. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 38–48. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1575/985>
- Yusnaldi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menyimak Di Pgmi Uin Sumatera Utara. *Nizhamiyah*, VIII(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/398>